

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa alamiah bagi perempuan, selama kehamilan perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis. Pada masa kehamilan terjadi pengurangan tingkat konsentrasi hemoglobin dibawah 11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga, serta sebesar 10,5 g/dl pada trimester kedua (Capellini, et.al., 2020). Meskipun perubahan ini menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi bagi wanita, jumlah zat besi yang dibutuhkan tubuh wanita selama kehamilan tidak dapat dipenuhi dari makanan saja. Hal ini membuat wanita lebih rentan terhadap anemia defisiensi besi (Aseefa, et.al., 2019). Ibu hamil yang mengalammi anemia dapat berisiko mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi (Nur. R, et.al., 2020).

World Health Organization (WHO) 2017 melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil diseluruh dunia yang mengalami anemia adalah sebesar 41,8 %. Diketahui, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2 % (WHO, 2017). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 angka kejadian anemia di Indonesia masih tinggi terdapat 48,9 % ibu hamil yang anemia. Hal ini berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia (Riskesdas, 2018). Data dari Dinas kesehatan Kota Padang menunjukkan peningkatan kejadian anemia pada ibu hamil di kota padang dari 7.72 % pada tahun 2018 menjadi 11,14% pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 kejadian anemia pada ibu hamil di kota Padang sedikit

menurun dari 11,14% di tahun 2019 menjadi 10,12% di tahun 2020 dengan kasus kedua tertinggi terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto yaitu sebesar 25,26%.

Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan (Kemenkes RI, 2020). Defisiensi zat besi menjadi penyebab utama terjadinya anemia. Pada ibu hamil, kekurangan zat besi biasanya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara zat besi yang dibutuhkan tubuh dengan kadar zat besi yang tersedia. Hal ini yang memburuk seiring dengan bertambahnya usia kehamilan (Pavord, *et.al*, 2020).

Suplementasi tablet Fe telah menjadi intervensi pilihan untuk mencegah anemia defisiensi besi pada ibu hamil. WHO merekomendasikan bahwa dalam empat minggu pertama kehamilan semua ibu hamil harus menerima dosis standar zat besi sebanyak 30-60 mg dan 400 µg asam folat dimulai sesegera mungkin pada trimester pertama kehamilan (WHO, 2016). Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2015-2019 cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil adalah sebanyak 95%. Cakupan pemberian tablet Fe yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi jika kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih rendah (Sarah dan Irianto, 2018). Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet Fe. Sebagai faktor penting kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe harus

diupayakan guna menjamin peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil (Mardhiah, A dan Marlina, 2019).

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012), faktor yang mempengaruhi kepatuhan perilaku terdiri dari 3 faktor utama yaitu faktor-faktor predisposisi (*pre disposing factors*)) diantaranya adalah pengetahuan, sikap, faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) meliputi keterampilan, sarana, dan faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*) meliputi dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan (Notoadmodjo,2012).

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang manfaat dari tablet Fe maka akan semakin tinggi pula kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pangaron tahun 2020 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Rahma,Nurul dan Eka, 2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan di Etiopia menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai suplementasi zat besi memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Boti *et.al*, 2018).

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku/tindakan tertentu. Jika seseorang ibu hamil memiliki sikap yang baik terhadap pentingnya tablet tambah darah bagi kehamilannya, maka akan memberikan perilaku

yang baik pula untuk tetap mengonsumsi tablet tambah darah sampai 9 bulan kehamilannya. (Mona, S dan Maharawati, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Mardhiah dan Marlina di Puskesmas Tirta Mulya pada tahun 2019 menunjukkan bahwa sikap responden berpengaruh terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap negatif (tidak baik) cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu hamil tersebut tidak memiliki kemauan dan motivasi dalam mengonsumsi tablet Fe baik dari diri sendiri maupun orang lain dengan alasan tablet Fe merupakan vitamin bagi tubuhnya dan tidak memiliki efek samping bagi ibu dan janinnya bukan karena ketidaktahuan tentang tablet Fe. Sehingga ibu hamil beranggapan bahwa tablet Fe tidak penting untuk dikonsumsi selama masa kehamilan (Madhiah, A dan Marlina, 2019).

Dukungan dari suami merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (Nuraeni, 2017). Dukungan suami secara emosional dapat memberikan semangat pada ibu hamil untuk patuh mengonsumsi tablet Fe. Dukungan emosional dapat memberikan semangat dan membesarkan hati sehingga dapat mengurangi ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe (Hayati, et.al, 2019). Berdasarkan penelitian Hidayati (2019) membuktikan bahwa dukungan suami mempunyai peran penting bagi terwujudnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Semakin baik dukungan yang diberikan maka ibu hamil semakin patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

WHO merekomendasikan pemberian tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Pemerintah Indonesia juga telah mengupayakan pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Indonesia menunjukkan peningkatan sebesar 64% pada tahun 2019 menjadi 83,6% pada tahun 2020. Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018, prevalensi distribusi tablet Fe pada ibu hamil adalah sebesar 73.2%, namun ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe lebih dari 90 butir hanya sebesar 38,1%. Diketahui, data dari Dinas Kesehatan Kota Padang mengalami sedikit penurunan distribusi tablet Fe pada ibu hamil yaitu sebesar 92,8% di tahun 2018 menjadi 90,5% di tahun 2019. Distribusi tablet Fe mengalami peningkatan yaitu sebesar 102% pada tahun 2020, dengan prevalensi distribusi tablet Fe ketiga terendah terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto yaitu sebesar 91,3 % (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Dari uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Padang tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan penelitian : “Apa saja faktor yang

berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto Kota Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan ibu selama hamil dalam konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto Kota Padang.
- 2) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu selama hamil tentang tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto Kota Padang.
- 3) Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu selama hamil tentang tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto Kota Padang.
- 4) Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami selama ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto Kota Padang.
- 5) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu selama hamil dalam konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto Kota Padang.



- 6) Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan ibu selama hamil dalam konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto Kota Padang.
- 7) Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu selama hamil dalam konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.
- 2) Penelitian ini menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di bidang kebidanan dan menerapkan mata kuliah metodologi penelitian.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bagi institusi kesehatan untuk mengambil kebijakan dalam rangka pentingnya pemberian informasi melalui penerangan kesehatan bagi semua Ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Fe).

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe bagi Prodi S1 Kebidanan Unand dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

